

**Memaknai Tindakan Para Uskup Keuskupan Amboina dalam Membangun Kehidupan  
Persaudaraan Antar Sesama Manusia di Maluku**

**Dalam Terang Ensiklik *Fratelli Tutti***

**Leo Songbes**

Seminari Tinggi St.Fransiskus Xaverius Ambon.

Email: leosongbes4@gmail.com

**Ignasius Samson Sudirman Refo**

STPAK St. Yohanes Penginjil Ambon.

Email: [ignasiussamson22@gmail.com](mailto:ignasiussamson22@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana tindakan dari para Uskup Keuskupan Amboina dalam membangun persaudaraan antar sesama di Maluku dalam terang ensiklik *Fratelli Tutti*. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik *library research*. Melalui Metode dan teknik ini peneliti mengumpulkan berbagai data seperti karya-karya dan berbagai seruan dari para Uskup Amboina periode tahun 1994-2023 dalam usaha membangun persaudaraan antar sesama di Maluku. Setelah itu peneliti menggunakan dokumen Gereja Katolik ensiklik *Fratelli Tutti* sebagai alat refleksi untuk memaknai tindakan-tindakan para Uskup Keuskupan Amboina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan-tindakan para Uskup Keuskupan Amboina ini sejalan dengan nilai-nilai yang ditekankan dalam ensiklik *Fratelli Tutti*. Nilai-nilai itu antara lain (1) Persaudaraan yang terbuka, (2) Cinta kasih sebagai nilai yang utama, (3) Cinta kasih terpelihara dalam dialog, (4) Prinsip kebenaran dan kerja sama, (5) Semangat solidaritas. Nilai-nilai ini menjadi bukti konkret dari usaha Uskup Mgr. Petrus Canisius Mandagi, MSC dan Mgr. Senno Ngutra, dalam upaya membangun, menjaga, dan melestarikan persaudaraan antar sesama di Maluku.

Kata Kunci: *Fratelli Tutti, Persaudaraan, Konflik, Gereja, Cinta Kasih, Dialog.*

**ABSTRACT**

This study aims to see how the actions of the Bishops of Amboina Diocese in building fraternity among fellowmen in Moluccas according to Fratelli Tutti's encyclical. The method used in this research is a qualitative method with library research techniques. Through these methods and techniques, the researcher collected various data such as works and various appeals from the Bishops of Amboina for the period 1994-2023 in an effort to build fraternity among fellowmen in Moluccas. After that the researcher used the Catholic Church encyclical Fratelli Tutti as a reflection tool to interpret the actions of the Bishops of Amboina Diocese. The results of the

research show that the actions of the Bishops of Amboina Diocese are in parallel with the values emphasized in the encyclical *Fratelli Tutti*. These values include (1) Open fraternity, (2) Love as the mainly value, (3) Love is preserved in dialogue, (4) The principle of truth and cooperation, (5) Spirit of solidarity. These values are concrete evidence of Bishop Mgr. Petrus Canisius Mandagi, MSC and Mgr. Senno Ngutra, in an effort to build, maintain and preserve fraternity among fellowmen in Moluccas.

*Keywords: Fratelli Tutti, Fraternity, Conflict, Church, Love, Dialogue.*

## PENDAHULUAN

Konflik adalah masalah kemanusiaan, karena menimbulkan banyak persoalan. Konflik ini dapat terjadi di berbagai level baik itu di tingkat pribadi, keluarga, komunitas, negara maupun global. Dalam konteks kemanusiaan, konflik dapat merugikan dan membahayakan keberlangsungan hidup dan kesejahteraan manusia, seperti ketegangan, perpecahan dan pertikaian, yang melukai dan bahkan membunuh. Karena itu, penyelesaian konflik dan pengelolaan konflik menjadi hal yang sangat penting dalam upaya mewujudkan keadilan, perdamaian dan kesejahteraan manusia.

Pada tahun 1999-2002, di daerah Maluku terjadi konflik bernuansa SARA antara kelompok masyarakat. Konflik terjadi dalam rentang wilayah yang sangat luas di hampir seluruh kota dan kabupaten di Maluku dan Maluku Utara. Ribuan orang meninggal dunia. Harta benda hancur dan banyak orang menjadi pengungsi. Berhadapan dengan situasi itu setiap pemimpin agama berusaha memadamkan konflik. Melalui pemerintah pusat, para tokoh agama dan masyarakat, serta mereka yang mewakili kelompok yang bertikai menandatangani kesepakatan damai, yang disebut Perjanjian Malino, sesuai dengan nama lokasi penandatanganan, yakni di Malino, Sulawesi Utara pada tanggal 11 Februari 2002.<sup>1</sup> Meskipun telah ada perjanjian, tidak serta merta perdamaian dapat diraih. Luka dan trauma konflik 1999-2002 masih ada dan diperparah dengan konflik-konflik baru baik itu antar desa maupun antar kelompok. Di Maluku Tengah pertikaian antara desa Ori dan Kariu.<sup>2</sup> Di Maluku Tenggara, tepatnya di Kei Besar, pertikaian antara desa Elat dan Bombai.<sup>3</sup> Akibat dari konflik-konflik itu memakan korban mulai dari manusia sendiri, perusakan rumah-rumah dan sarana-sarana umum, dan putusya tali persaudaraan.

Karena itu, perdamaian harus terus diperjuangkan dan dirawat terus-menerus. Harus diakui bahwa ada begitu banyak tokoh pemerintah, adat dan agama yang terlibat dalam meredakan konflik dan memupuk perdamaian. Dari Gereja Katolik muncul nama Mgr. Petrus Canisius Mandagi, MSC. Ia adalah uskup Amboina ketika konflik melanda Maluku. Lewat berbagai seruan dan upaya nyata, Uskup Mandagi turut memperjuangkan damai di Maluku.

---

<sup>1</sup> Bdk. P. C. Mandagi, *Buah-buah Iman dalam Praksis Pastoral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 238.

<sup>2</sup> Artikel berita detiknews, "Bentrokan Maut di Pulau Haruku Maluku, Ini Penyebabnya" (26 Januari 2022), diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5914899/>, pada tanggal 21 Februari 2023.

<sup>3</sup> Artikel berita "Bentokan antara warga Elat dan Bombai kembali pecah" (22 November 2022), diakses dari <https://siwalimanews.com/>, pada tanggal 22 Februari 2023.

Selain Uskup Mandagi, kini hadir pula Mgr. Seno Ngutra sebagai uskup pengganti Keuskupan Amboina (KA). Lewat karya-karyanya, ia pun ingin merangkai perdamaian dan persaudaraan di Maluku dan Maluku Utara.

Mengapa penting membahas persaudaraan antar manusia? Bagaimana membangun persaudaraan antar manusia? Pertanyaan-pertanyaan ini penting untuk dikaji pada zaman ini karena kita hidup dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks. Dalam konteks ini, persaudaraan antar sesama menjadi sangat penting karena dapat memperkuat toleransi, dan rasa saling menghargai di antara manusia yang berbeda. Persaudaraan juga dapat mempromosikan perdamaian, keadilan, dan kesetaraan dalam hubungan antar manusia. Persaudaraan juga penting dalam mengatasi masalah sosial, ekonomi, lingkungan yang kompleks, dan memerlukan kerjasama antarbudaya dan antarnegara untuk menemukan solusi yang tepat. Dalam konteks agama, persaudaraan antar sesama juga menjadi sangat penting karena agama dapat menjadi sumber konflik, ketidakadilan, dan ketidakpercayaan antar agama. Persaudaraan agama yang kuat dan inklusif dapat mempromosikan toleransi, pengertian, dan saling menghargai antaragama, serta membangun perdamaian dan keadilan di antara umat beragama. Maka, pembahasan mengenai persaudaraan antar sesama di zaman ini menjadi sangat penting karena dapat memperkuat hubungan antarmanusia yang inklusif dan harmonis, serta dapat mempromosikan perdamaian, keadilan, dan kesetaraan di antara manusia yang berbeda.

Pada penelitian ini dibatasi pada dua tokoh Gereja Katolik seperti disebutkan di atas. Dokumen Gereja Katolik *Fratelli tutti* dipakai sebagai alat refleksi dalam membahas persaudaraan. Dokumen ini dipilih karena merupakan dokumen terkini dari Paus Fransiskus yang di dalamnya terdapat hal-hal positif yang digunakan untuk merefleksikan tindakan-tindakan dari para Uskup KA dalam membangun persaudaraan antar sesama. Maka tulisan ini mengulas bagaimana tindakan-tindakan dari para Uskup KA dalam upaya membangun persaudaraan? Bagaimana memahami tindakan-tindakan para Uskup KA sebagai bentuk upaya untuk membangun persaudaraan sejati dalam terang ensiklik *Fratelli Tutti*?

## KAJIAN TEORI

*Fratelli Tutti* terdiri dua kata bahasa Italia yang jika diterjemahkan artinya “semua saudara.” *Fratelli Tutti* menjadi judul dari Ensiklik Paus Fransiskus dan menjadi dokumen terkini yang sangat relevan bagi kehidupan manusia di zaman ini. Fokus Ensiklik ini adalah pentingnya membangun persaudaraan dan persahabatan sosial. Akan tetapi dalam keseluruhan isi ensiklik juga membahas tentang persoalan-persoalan yang dihadapi dunia saat ini seperti kemiskinan, migrasi, perang, perubahan iklim, serta tantangan sosial, ekonomi, dan politik lainnya yang sangat kompleks dan mempengaruhi kehidupan manusia di seluruh dunia.

Berkaitan dengan persaudaraan antar sesama, Paus menyadari bahwa persaudaraan dapat terwujud jika persaudaraan dan persatuan di antara semua orang, tanpa memandang agama, suku, ras, atau budaya. Paus meminta kita untuk melihat orang lain sebagai saudara dan saudari, dan mempromosikan hubungan yang inklusif dan harmonis (Art 8, 42-49). Karena itu, Paus juga menekankan bahwa pentingnya menghargai martabat manusia dan bahwa setiap orang harus dihormati dan dihargai hak-haknya. Paus mengkritik penggunaan teknologi modern yang merusak martabat manusia, seperti penggunaan senjata nuklir dan robot militer (Art. 1). Bertolak dari pentingnya persaudaraan itu, Paus juga mengingatkan sikap yang perlu

diambil dalam menjaga persaudaraan antar sesama yaitu solidaritas. Solidaritas, yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan penderitaan orang lain. Paus menekankan pentingnya membantu orang lain dalam kesulitan dan mempromosikan kerjasama internasional untuk mengatasi permasalahan global (Art. 114-115, 141-142). Bertolak dari sikap solidaritas ini, Paus juga menyeruhkan keadilan sosial dan ekonomi, dan meminta kita untuk berjuang melawan kemiskinan dan ketidaksetaraan. Ia menekankan pentingnya memperhatikan kebutuhan orang yang kurang beruntung dan menyelesaikan masalah sosial terkait dengan ketidakadilan (Art. 116-129).

Dalam konteks perjuangan untuk membangun persaudaraan, di dalam ensiklik *Fratelli Tutti*, Paus juga mengulas tentang berbagai bentuk persaudaraan antara lain: (1) Persaudaraan antar manusia: Paus menekankan pentingnya persaudaraan ini agar setiap manusia dapat saling menerima dan menyapa satu sama lain sebagai saudara dan saudari (Art. 8, 42-49). (2) Persaudaraan dalam keluarga: Paus Fransiskus menyadarkan kepada kita bahwa keluarga sebagai tempat di mana persaudaraan pertama kali diajarkan dan dipraktikan. Dan Paus juga menekankan serta mengajak kita untuk memperkuat persaudaraan dalam keluarga untuk membangun masyarakat yang harmonis (Art. 52-54). (3) Persaudaraan dalam agama: Persaudaraan ini menjadi perhatian yang amat serius dari Paus Fransiskus. Ia kemudian mengkritik ekstrimisme dan intelorensi agama. Dan menekankan kepada kita dialog antaragama sebagai jalan membangun kerjasama dan mempromosikan perdamaian di dunia (Art. 271-274). (4) Persaudaraan dalam budaya: Paus menegaskan pentingnya memahami dan menghargai budaya di antara masyarakat. Sebab inklusivitas dan keharmonisan dapat terjadi jika adanya sikap menghargai budaya orang lain (143-146).

Ide-ide pokok yang telah diuraikan di atas sesungguhnya mau memberi sautu pemahaman kepada kita bahwa Ensiklik *Fratelli Tutti* dapat menjadi relevan dalam perjuangan dan kepedulian terhadap mereka yang menderita, karena memuat berbagai ajaran yang mendorong terciptanya persaudaraan, keadilan, dan solidaritas antar sesama manusia. Oleh karena itu *Fratelli Tutti* dapat menjadi pedoman moral dan etika yang penting terutama dalam membangun persaudaraan antar sesama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik *library research*. Dengan metode ini penulis mengumpulkan berbagai data-data seperti karya-karya dan kegiatan-kegiatan dari para Uskup Keuskupan Amboina periode tahun 1994-2023 dalam usaha membangun persaudaraan di Maluku. Uskup Mgr. P. C. Mandagi berdasarkan buku-buku yang terpublikasi yaitu: “Umat yang Terkasih” dan “Buah-buah Iman dalam Praksis Pastoral” serta beberapa artikel yang terbit pada beberapa website. Sedangkan Mgr. Inno Ngutra berdasarkan pada karya-karya yang terpublikasi dan muncul di beberapa platform media sosial seperti *Facebook*, *YouTube*, dan *website*.

Metode penulisan yang dipakai yaitu metode analisis deskriptif dan interpretatif. Dengan metode analisis deskriptif, penulis menjelaskan tentang tindakan-tindakan para Uskup KA dalam membangun persaudaraan. Sesudah dideskripsikan, peneliti menggunakan metode interpretatif untuk mendalami tindakan-tindakan para Uskup KA dalam kaitannya dengan dokumen Gereja ensiklik *Fratelli Tutti*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tindakan-tindakan Para Uskup Keuskupan Amboina

Berdasarkan pada sumber-sumber bacaan, persaudaraan selalu nampak dalam tindakan yang dilakukan seseorang. Oleh karena itu kita akan melihat apa saja tindakan dari dua Uskup Keuskupan Amboina dalam usaha membangun dan memelihara persaudaraan. Hal yang diungkapkan di dalam bagian ini adalah untuk melihat tindakan para Uskup dalam membangun persaudaraan antar sesama demi menciptakan dan menjaga perdamaian di Maluku dan bukan untuk maksud lain.

#### *Mgr. Petrus Canisius Mandagi, MSC (1994 – 2021)*

Uskup Mgr. P. C. Mandagi, MSC atau sering disapa Uskup Mandagi merupakan Uskup ke-4 KA. Di masa kepemimpinan Uskup Mandagi, masyarakat Maluku hidup dalam dua masa. *Pertama*, masa konflik kemanusiaan. Realitas masyarakat Maluku yang hidup dalam disharmoni antar kelompok dan golongan agama. Konflik horizontal terjadi antara kelompok yang mengatasnamakan Kristen dan Islam telah memutuskan tali persaudaraan antar keduanya. Konflik yang mulanya sederhana telah menembus ketenangan dan kebijakan berpikir, dan berubah menjadi sengketa berdarah di antara kedua bela pihak serta melahirkan konflik-konflik baru. Berhadapan dengan situasi itu, Uskup Mandagi tidak berdiam diri, sebagai seorang uskup yang adalah pimpinan tertinggi Gereja Katolik di Maluku.

Uskup Mandagi berupaya melakukan beberapa hal untuk mengatasi konflik tersebut.

- 1) Saat konflik kemanusiaan itu sementara berlangsung, Uskup Mandagi ikut turun langsung ke tempat kejadian untuk meminta agar kelompok-kelompok baik Kristen dan Islam untuk mundur. Uskup mengatakan 'saya sendiri turun sebagai Uskup, namun tidak memakai jubah dan mendekati secara manusiawi kelompok Kristen untuk mundur dan kelompok Islam juga ikut mundur.' Ia juga memberikan himbauan yang tidak saja kepada umat Katolik, tetapi juga kepada umat protestan dan Islam di luar kota Ambon untuk tidak terprovokasi isu-isu yang tersebar, melainkan harus kritis terhadap hal-hal tersebut. Dan terlebih khusus bagi setiap orang Kristiani agar menghadapi situasi itu dengan kasih dan pengampunan.<sup>4</sup> Bukan berarti masalah itu dibiarkan saja, konflik-konflik itu dapat diselesaikan tanpa harus menggunakan kekerasan. Tindakan dari Uskup Mandagi ini tidak memihak pada kelompok manapun. Melainkan mengajak setiap orang entah itu Kristen dan Islam agar menyelesaikan konflik dengan baik tanpa harus berperang.
- 2) Akibat dari konflik kemanusiaan itu terdapat ribuan orang meninggal dunia, harta benda hancur dan banyak orang menjadi pengungsi. Realita ini membuat masyarakat Maluku hidup dalam penderitaan. Kecintaan Uskup Mandagi terhadap masyarakat Maluku mendorong dirinya untuk mengusahakan bantuan-bantuan bagi mereka yang membutuhkan. Ia menjadi perpanjangan tangan dalam mendistribusikan bantuan-bantuan lintas agama. Keyakinan bahwa cinta kasih itu mengatasi agama maupun kelompok, Uskup Mandagi dalam setiap khotbanya selalu mengajak orang untuk berbuat baik sebab baginya banyak orang beritikad baik untuk membantu memulihkan keadaan Maluku. Orang-orang yang membantu berasal dari berbagai kalangan mulai dari pengusaha

---

<sup>4</sup> P. C. Mandagi, *Buah-buah Iman dalam Praksis Pastoral*, hlm. 101.

Katolik, Muslim dan juga pihak Militer dengan kapal angkatan laut untuk membantu mendistribusikan bantuan.<sup>5</sup>

- 3) Dalam proses penyelesaian konflik Uskup Mandagi selalu menggunakan pendekatan dialog yang didasarkan pada keterbukaan polos dan penuh cinta kasih sebagai jembatan terdekat untuk menuju sesama, bahkan sarana penangkal kekerasan. Hal ini nampak dalam tindakannya yang tidak saja tinggal di Ambon, tetapi harus pergi ke Jakarta atas inisiatif sendiri demi membantu penyelesaian konflik. Permasalahan di Maluku tidak sebatas perseteruan dua agama atau antara suku pendatang (bugis dan buton) dan orang asli Ambon saja tetapi telah terjadi berbagai pelanggaran *human rights*, dan persoalan politik. Oleh karena itu saat berada di Jakarta Uskup Mandagi melakukan pertemuan dan dialog dengan beberapa orang yang menurutnya dapat membantu seperti pitinggi ABRI saat itu, Jendral Wiranto dalam membicarakan Langkah-langkah kemanusiaan yang perlu diambil dalam penyelesaian konflik.<sup>6</sup> Ia juga bertemu dan berdialog dengan Duta Besar Vatikan, Dubes Masyarakat Ekonomi Eropa, Jepang, Australia, Finlandia, Amerika, Inggris, dan Kanada demi untuk menyelesaikan konflik kemanusiaan di Maluku. Usaha dari Uskup Mandagi ini terdengar sampai di Vatikan dan karena itu Paus Yohanes Paulus II mendoakan secara khusus masyarakat Ambon dan juga mengecam dengan keras apa yang terjadi di sana. Selain itu, Uskup Mandagi juga berjalan bersama tokoh-tokoh agama lain berdialog langsung dengan Komisi HAM PBB dan beberapa petinggi negara lainnya.<sup>7</sup> Pendekatan dialogis ini selalu digunakan oleh Uskup Mandagi dalam karya kegembalaannya. Karena menurutnya dalam dialog tidak hanya masalah-masalahnya diperjelas, melainkan juga ditemukan rupa-rupa jalan keluar untuk mengatasi konflik dan kesalahpahaman di sisi lain dan merajut persahabatan di lain sisi.

*Kedua*, masa pasca konflik. Pada masa ini Uskup Mandagi tetap berkomitmen untuk senantiasa menyuarakan suara kenabian demi memelihara persaudaraan antar sesama di Maluku. Suara kenabian ini sering diperdengarkan melalui khotba dan surat Gembala dari Uskup yang kemudian dirampung menjadi sebuah buku yang berjudul 'Umat yang Terkasih'. Kecintaan Uskup Mandagi akan masyarakat Maluku senantiasa mendorongnya untuk bersuara demi menegakan nilai-nilai kemanusiaan demi pembangunan masyarakat.

Uskup Mandagi juga membangun hubungan kerjasama yang baik dengan pemerintah provinsi Maluku baik dari Gubernur, para Bupati, para pihak keamanan, dan para tokoh agama maupun para tokoh adat. Salah satu kerjasama itu nampak dalam acara pemberkatan monumen patung St. Fransiskus Xaverius yang terletak di Teluk Ambon. Pemberkatan patung dipimpin oleh Dubes Vatikan: Mgr. Antonio Guido Filipazzi, dan dihadiri oleh Uskup Mandagi, Gubernur Maluku, Wali Kota Ambon, para tokoh masyarakat adat, dan umat beriman.<sup>8</sup> Selain itu, ada pula kerjasama dalam menyukseskan Pesta Paduan Suara Gerejani (Pesparani) Katolik Nasional I. Uskup Mandagi menegaskan dalam pembukaan acara tersebut bahwa pesparani adalah altar perdamaian dan kerukunan. Karena pesparani merupakan sebuah pewartaan betapa

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 136.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 243.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 125-139

<sup>8</sup> Artikel berita "Tugu Fransiskus Xaverius sebagai Simbol Perdamaian dan Kerukunan di Maluku", diakses dari <https://pgi.or.id/>, pada tanggal 1 Mei 2023.

pentingnya kerukunan antar umat beragama. Uskup telah menyatakan dalam kata dan tindakan dukungannya pada acara-acara dari agama lain, seperti MTQ dan Pesparawi. Uskup Mandagi membangun kerjasama dengan para pihak keamanan TNI dan Polri. Hal ini nyata melalui silaturahmi Kapolda dan Pangdam XVI Pattimura.<sup>9</sup>

Kendati hal-hal baik yang telah dilakukan oleh Uskup Mandagi, perkembangan kehidupan persaudaraan antar sesama di Maluku selalu berada dalam evaluasi *continue* terhadap berbagai peristiwa dan perubahan yang terjadi. Masyarakat Maluku kini hidup dalam kondisi yang terkendali dan kondusif. Akan tetapi daerah yang memiliki 1000 Pulau ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan.

### ***Mgr. Seno Ngutra (2022 – Sekarang)***

Mgr. Seno Ngutra atau biasa disapa Uskup Inno terpilih sebagai Uskup ke-5 KA yang baru, menggantikan Uskup Mandagi yang telah pindah tugas ke Keuskupan Agung Merauke. Uskup Inno di awal masa episkopalnya menghadapi situasi masyarakat Maluku yang masih hidup dalam polemik persaudaraan. Masih banyak desa-desa yang bertikai. Entah itu desa yang sama-sama Katolik, maupun desa Katolik dengan desa Islam dan juga desa Protestan. Akibat dari pertikaian-pertikaian tersebut memakan korban jiwa (ada yang luka-luka dan ada juga yang meninggal), dan korban materi (perusakan rumah-rumah warga dan sarana-saran umum). Dan juga menimbulkan ketegangan di antara umat sendiri dan masyarakat lain.

Menghadapi krisis persaudaraan ini, tak seorang pun menginginkan kehancuran. Oleh karena itu Uskup KA yang sekarang yaitu Mgr. Seno Ngutra tengah memulai dua model pastoral yang baik yakni yaitu ‘Pastoral 1 Cinta 1000 senyum’ dan ‘Pastoral Kehadiran atau Kunjungan Pastoral’.<sup>10</sup> Dua model pastoral ini menjadi bentuk konkret dari motto tahtabisan Uskup Inno ‘Duc in Altum’, bertolak ke tempat yang lebih dalam. Ia menegaskan bahwa di bawah karya kegembalaannya, akan bertolak ke tempat yang lebih dalam untuk melayani umat di seluruh pelosok Keuskupan Amboina, terutama di paroki dan stasi yang terpencil.

*Pertama*, Pastoral “1 Cinta 1000 Senyum” merupakan gerakan yang dipelopori oleh Uskup Inno di awal masa episkopalnya. Gerakan ini di mulai ketika Uskup Inno bersama para daikon dan para katekis mengunjungi umat Katolik di beberapa desa yang termasuk dalam wilayah KA yang jarang dikunjungi oleh Sang Gembala antara lain di Pulau Buru, Seram, Kesui, Teor, Aru dan Halmahera. Dalam melaksanakan kegiatan satu cinta seribu senyum ini memiliki beberapa hal yang selalu dibuat oleh Uskup Inno dan tim.

1) Tema Pastoral “1 cinta 1000 senyum”. Di sini Uskup Inno tidak hanya berfokus untuk membina dan membangun persaudaraan antar anak-anak dan remaja Katolik saja tetapi terbuka pada anak-anak dan remaja lintas agama lain seperti Protestan dan Islam dengan materi tentang cinta antar sesama, wawasan kebangsaan dan toleransi. Pastoral ini terealisasi dalam kunjungan-kunjungan Uskup Inno.

---

<sup>9</sup> Artikel Berita “Silaturahmi Kapolda ke Keuskupan Amboina” (18 Januari 2022), diakses dari <https://tribrataneews.polri.go.id/blog/nasional-3>, pada tanggal 1 Mei 2023.

<sup>10</sup> Bdk. Komsos Keuskupan Amboina, diakses dari <https://youtu.be/qNL6-cgPXJY>. Pada tanggal 22 Maret 2023.

- 2) *Cinta kasih yang menguatkan.* Kunjungan yang dibuat oleh Uskup Inno pada dasarnya mengungkapkan cinta seorang Gembala untuk bertemu dan mengenal secara langsung domba-dombanya. Atas dasar cinta kasih inilah yang menggerakkan Uskup Inno untuk datang mengunjungi umat di beberapa tempat yang jarang dikunjungi. Dalam setiap kunjungan Uskup dan tim disambut dengan baik dan hangat oleh setiap umat. Hal ini nampak saat memasuki kampung atau tempat pertemuan yang ditentukan, Uskup dan tim diterima dengan berbagai bentuk penghormatan mulai dari penerimaan secara adat, ada tarian penyambutan, pengalungan bunga, kain, dan pernak-pernik adat dari umat setempat. Sikap yang ditunjukkan oleh umat mengungkapkan kerinduan mereka yang begitu besar akan kehadiran Sang Gembala. Bahkan beberapa dari umat mengungkapkan perasaannya. “Karena apa bapak datang kemari? Kedatangan Bapak Uskup menjadi sejarah bagi kami..Bapak datang untuk melihat kekurangan kami. Untuk apa bapak datang mengunjungi kami... karena tuntutan gereja/ pelayanan”.<sup>11</sup>
- 3) *Dialog dengan anak-anak lintas agama dan para tokoh agama.* Tim yang bergabung bersama Uskup dalam kunjungan adalah para diakon dan para mahasiswa STPAK Ambon. Tim ini diberi tugas untuk membantu Uskup dalam melaksanakan kegiatan temu anak/remaja lintas agama. Anak/remaja lintas agama terdiri dari beberapa agama yaitu Katolik, Protestan, Islam. Tim diberi ruang untuk mengajar, membina, dan menyemangati anak/remaja lintas agama dalam permainan-permainan serta lagu dan gerak yang mengedukasi mereka akan pentingnya kebersamaan, toleransi dan cinta antar sesama. Tak hanya tim, Uskup Inno pun terlibat dalam dialog dengan anak-anak lintas agama. Selain itu juga dialog bersama dengan para tokoh-tokoh agama, adat, dan pemerintah yang hadir dan berpartisipasi di dalam kegiatan yang dibuat.
- 4) *Berbagi iman dengan saling mendoakan.* Selama melakukan kunjungan Uskup Inno bertemu dengan umat yang beragama mulai dari Katolik, Protestan dan Islam dengan situasi kondisi hidup yang berbeda-beda. Saat dalam kunjungan ke Stasi Lokki, Uskup Inno diminta untuk mendoakan dan memberkati seorang ibu, umat dari Protestan dan Uskup pun melayani ibu itu dan berpesan jangan berhenti berdoa dan jangan putus harapan. Tuhan yang ibu sembah pasti akan menolongmu. Juga dalam kunjungan Uskup dan ke stasi-stasi di Paroki Jailolo, tepatnya di Stasi Kedi, ada gadis protestan yang sakit minta untuk didoakan dan diberkati oleh Uskup. Dan di Stasi Barataku, Uskup diberi izin oleh Pendeta dan keluarga yang berduka untuk mendoakan dan memberkati jenazah. Masih dalam konteks berbagi iman, Uskup pun bertemu dengan seorang gadis protestan yang memiliki keteguhan iman terutama pada Bunda Maria, dan karena itu ia meminta Rosario kepada Uskup. Dan Uskup pun setelah mendengar kisahnya, menghadiakan sebuah Rosario untuknya.<sup>12</sup> Selain

---

<sup>11</sup> Andre Buarlele. *Mengukir Sejarah setelah 30 tahun misi Katolik*, diakses dari Facebook 27 Desember 2021.

<sup>12</sup> Sekertariat Keuskupan. *Satu Cinta 100 Senyum: Kisah-kisah Kehadiran di awal Episkopal*, (Ambon: Sekertariat Keuskupan, 2022), hlm. 58-61.

itu dalam kunjungan ke Pulau Aru, Uskup Inno mendoakan dan memberkati umat muslim sekeluarga sesuai dengan permintaan mereka.<sup>13</sup>

*Kedua*, Pastoral Kehadiran. Pastoral kehadiran ini menjadi salah satu tujuan dari kunjungan Uskup Inno ke beberapa tempat. Selain untuk melihat langsung kehidupan dan kebutuhan umat Katolik. Hal ini juga dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa ada sebagian umat yang belum pernah melihat sosok Uskup mereka secara langsung. Dan kenyataan yang ditemukan Uskup pun demikian bahwa ada umat misalnya di Buru sudah 38 tahun menjadi orang Katolik tetapi baru pernah mendapat kunjungan dan sekaligus berjumpa dan bertemu langsung dengan Uskup. Hal lain yang menarik dari pastoral kehadiran ini ialah Uskup selalu mengajak tokoh-tokoh agama lain untuk ikut dan berpartisipasi dalam kunjungannya. Tidak ada maksud lain selain mengajak tokoh-tokoh agama untuk ikut bekerja sama mewarnai hidup kebersamaan dalam persaudaraan cinta antar sesama. Ajakan Uskup ini disambut dengan senang hati oleh para tokoh-tokoh agama sehingga mereka pun hadir dalam setiap kunjungan itu.

Selain itu, terhadap persoalan-persoalan baru yang terjadi terutama konflik-konflik baru baik itu antar desa maupun antar kelompok. Uskup juga memberikan perhatiannya melalui surat gembala yang disampaikan oleh wakil uskup yang berada di wilayah terjadinya konflik. Suara kenabian ini dibuat agar baik umat Katolik dan masyarakat tidak terprovokasi dengan isu-isu yang tidak benar. Lebih daripada itu menanggapi konflik dengan bijak dan sesuai dengan prosedur dari pihak yang berwenang.

## **2. Makna Tindakan Para Uskup dalam Terang Ensiklik *Fratelli Tutti***

Bertolak pada tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh para Uskup KA seperti yang diuraikan sebelumnya maka dapat diringkas menjadi beberapa hal yaitu (a) Usaha untuk membangun persaudaraan yang terbuka kepada siapa saja dan dimana saja tanpa memandang latar belakang suku, agama, ras, dan antargolongan, (b) Persaudaraan terbuka ini di dasarkan atas cinta kasih sebagai nilai utama, (c) Melalui cinta kasih para Uskup terdorong untuk melakukan dialog dengan pihak-pihak lain, (d) Dalam dialog itu para Uskup juga menekankan prinsip kebenaran dan kerja sama yang baik demi mewujudkan inklusivisme dan keharmonisan, dan (e) tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para Uskup sesungguhnya mengungkapkan semangat solidaritas di mana bersama dengan tokoh-tokoh yang ada di dalam masyarakat seperti tokoh adat, agama, dan masyarakat bergandengan tangan untuk mengusahakan suatu kebaikan demi kepentingan bersama. Terkait dengan beberapa hal yang telah dilakukan ini, Maka bagaimana memahami dan memaknai usaha-usaha membangun persaudaraan para uskup tersebut dalam terang ensiklik *Fratelli Tutti*?

1) *Persaudaraan terbuka*. Persaudaraan antar sesama lintas agama yang dibangun oleh Uskup Mandagi dan Uskup Inno, menurut ensiklik *Fratelli Tutti* merupakan persaudaraan terbuka. Sebab persaudaraan ini mengakui, menghargai, dan mengasihi setiap orang, terlepas dari kedekatan fisiknya, terlepas dari tempat mereka dilahirkan atau tinggal' (FT 1). Artinya

---

<sup>13</sup> Artikel berita "Uskup Amboina Mgr Inno Ngutra berkati keluarga Muslim di Kabupaten Kepulauan Aru, Provinsi Maluku" (8 Desember 2022), di akses dari odiyaiwuu.com pada tanggal 1 Mei 2023.

setiap orang diterima dan diakui karena dia merupakan ciptaan Allah dan memiliki hak-hak yang melekat pada dirinya yang mencerminkan dia sebagai seorang pribadi. Konteks konflik kemanusiaan di Maluku merupakan tindakan deskriminasi terhadap martabat manusia. Karena baik nyawa manusia, tempat tinggal, dan hak-hak manusia lainnya diambil dan dihancurkan. Kenyataan itulah yang disadari oleh Uskup Mandagi sehingga dengan begitu gigihnya memperjuangkan persaudaraan terbuka dengan tokoh-tokoh agama lain selain untuk menciptakan perdamaian tetapi juga untuk menjunjung tinggi nilai martabat setiap manusia tanpa terkecuali. Hal yang sama juga dilakukan oleh Uskup Inno dengan pembinaan anak-anak lintas agama dimana mereka bisa bertemu dan saling mengenal, menerima pribadi satu sama lain, dan bisa bermain bersama. Pembinaan anak-anak lintas agama ini pun dengan maksud yang baik, bahwa toleransi diajarkan sejak dini kepada anak-anak dimana mereka dapat bertumbuh, berkembang, dan kemudian memiliki kematangan dalam hidup bersama. Mereka dapat memiliki kaca mata toleransi dalam melihat perbedaan-perbedaan yang ada tidak sebagai penghalang. Sebaliknya dilihat sebagai kekayaan untuk saling melengkapi dan mewarnai kehidupan bersama itu sendiri. Melalui persaudaraan ini semua makhluk adalah saudara dan saudari, dan semua manusia yang diciptakan Allah adalah setara dalam hak, kewajiban, dan martabat dan memanggil mereka untuk hidup berdampingan sebagai saudara dan saudari (FT 5). Persaudaraan dapat terwujud, jika adanya pengakuan terhadap martabat setiap pribadi manusia, suatu pengakuan yang bersifat universal tanpa batas, di mana saja, dan kepada siapa saja (FT 22, 29-31,37-50, 121).

- 2) *Cinta kasih sebagai nilai yang utama*. Perkembangan teknologi modern di satu sisi memberi manfaat bagi manusia dalam komunikasi dan memudahkan setiap pekerjaan yang dilakukan. Akan tetapi penggunaan teknologi modern ini oleh beberapa oknum kemudian mereduksi martabat manusia di sisi lain (FT 46). Berhadapan dengan krisis pada martabat manusia ini Paus Fransiskus mengangkat kembali nilai cinta kasih sebagai nilai yang utama. Sebab dengan cinta kasih seseorang diajak keluar dari dirinya dan memberikan dirinya kepada orang lain guna membangun kehidupan bersama (FT88-94). Cinta kasih juga selalu mengarahkan kita pada Hukum utama yang diajarkan oleh Yesus untuk ditaati adalah hukum kasih, “Barang siapa mengasihi Allah, ia harus mengasihi saudaranya” (1Yoh 4:20-21).<sup>14</sup> Hukum ini tidak sebatas dihayati tetapi diwujudkannyatakan dalam relasi dengan sesama. Atas dasar inilah Uskup Mandagi dan Uskup Inno selalu memberikan uluran tangan bagi masyarakat Maluku yang membutuhkan bantuan mulai dari materi, ide, dan spiritualnya. Tindakan-tindakan para Uskup ini tidak sebatas hanya membantu tetapi juga membangun relasi yang baik dengan orang lain terlebih mereka yang berbeda keyakinan. Sebab perkembangan persaudaraan sangat tergantung pada relasi kasih seseorang kepada orang lain. Kasih kepada orang lain dengan sendirinya menggerakkan seseorang untuk solid dengan orang lain. Tindakan soliditas ini memungkinkan seseorang mampu untuk merasakan dan memahami penderitaan orang lain (FT 95-113). Oleh karena itu, Uskup Mandagi dan Uskup Inno selalu menyuarakan dan mengingatkan juga akan pentingnya cinta kasih dalam persaudaraan. Karena melalui cinta kasih, setiap upaya fundamental untuk terus membangun suasana masyarakat Maluku yang hidup dalam kedamaian dan keharmonisan

---

<sup>14</sup>Bdk. P. C. Mandagi MSC. *Umat Yang Terkasih*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 107.

itu tetap lestari. Hal ini nampak dalam perbuatan baik yang dibuat kepada orang lain tanpa terkecuali (FT 114-117).

- 3) *Cinta kasih terpelihara dalam dialog*. Dengan dialog terjadi saling mendekati dan mengungkapkan diri, saling memandang dan mendengarkan, mencoba mengenal dan memahami satu sama lain, dan mencari titik-titik temu terhadap suatu realitas yang terjadi (FT 198). Dalam penyelesaian konflik kemanusiaan di Maluku, Uskup Mandagi selalu menggunakan jalan dialog karena menurutnya sebagai jembatan terdekat untuk menuju sesama, dan tempat untuk menemukan kebenaran terhadap sesuatu yang terjadi serta menjadi wadah untuk merajut persaudaraan yang lebih erat. Hal serupa dibuat juga oleh Uskup Inno terutama dalam kunjungan-kunjungannya selalu memberi ruang dialog dengan anak-anak dan remaja lintas agama maupun dengan para tokoh agama dan masyarakat setempat. Selain itu kedua Uskup KA ini melibatkan diri mereka dalam kebersamaan dengan tokoh-tokoh agama lain dan juga dengan pihak pemerintahan dalam pertemuan dan kegiatan tertentu. Perjumpaan-perjumpaan ini menjadi wadah dialog sekaligus menjadi bentuk promosi hubungan yang inklusif dan harmonis. Oleh karena itu dialog menjadi salah satu jalan untuk mengusahakan agar umat beriman dan masyarakat pada umumnya hidup dalam suasana persaudaraan (FT 199-203).
- 4) *Prinsip kebenaran dan kerja sama*. Prinsip kebenaran adalah dasar persaudaraan dan persahabatan sosial. Sebab dari kebenaran atas fakta-fakta akan lahir upaya-upaya gigih dan berkelanjutan untuk saling memahami dan mengusahakan suatu sintesis baru demi kebaikan bersama (FT 226). Kenyataan bahwa daerah Maluku pernah mengalami konflik kemanusiaan dan masih ada sebagian orang yang hidup dalam luka dan trauma itu sehingga menimbulkan konflik baru. Uskup Mandagi dan Uskup Inno selalu menyuarakan suara kenabian melalui surat gembala maupun khotba-khotbanya. Suara kenabian ini serentak menjadi pengingat serta refleksi bagi masyarakat Maluku untuk tetap gigih dalam menjaga persaudaraan yang harmonis antar sesama. Sebab konflik terus terjadi, tetapi bagaimana kita menyikapinya dengan bijak. Tak hanya sebatas itu, kedua Uskup KA ini juga membangun kerja sama dengan berbagai pihak mulai dari tokoh, adat, agama, dan pemerintah serta jajarannya untuk ikut menjaga dan memelihara persaudaraan bersama. Sebab nilai kerjasama demi kebaikan bersama adalah penting bagi semua pihak (pribadi maupun kelompok) untuk turun tangan bersama-sama berjuang mengusahakan rekonsiliasi dan pengampunan demi mewujudkan perdamaian dan persatuan (FT 236-245).
- 5) *Semangat solidaritas*. Gereja memiliki solidaritas dengan agama lain yang juga melakukan kebaikan-kebaikan demi kesejahteraan bersama. Konteks di Maluku hal itu telah ditunjukkan secara nyata oleh dua Uskup KA itu. Uskup Mandagi selalu ikut membantu dan berpartisipasi ketika pemeluk agama lain melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan mereka seperti pesparawi untuk Protestan dan juga MTQ untuk mereka yang beragama Islam. Sedangkan Uskup Inno sejauh ini menunjukkan semangat solidaritas selain dengan pembinaan anak dan remaja lintas agama, juga dalam setiap kunjungan selalu bergandengan tangan bersama para tokoh agama lain, dan juga silaturahmi dengan pemuka agama lain. (FT.272-277). Semangat solidaritas yang telah dilaksanakan oleh dua Uskup KA itu juga sekaligus mempromosikan hubungan yang inklusif dan harmonis dengan para tokoh agama lain (FT 42-49).

## KESIMPULAN

Konflik kemanusiaan yang pernah melanda daerah Maluku selalu menjadi fakta sejarah kelam di satu sisi, namun memberi pelajaran berharga di lain sisi bahwa persaudaraan antar sesama menjadi hal yang penting dan harus diperjuangkan serta dirawat terus-menerus. Persaudaraan antar sesama terutama dalam konteks agama menjadi hal yang penting karena dapat melahirkan relasi-relasi yang baik antar umat beragama.

Gereja Katolik ikut berpartisipasi dalam memperjuangkan dan merawat persaudaraan antar sesama itu. Melalui dua Uskup Amboina yaitu Mgr. Petrus Canisius Mandagi, MSC dan Mgr. Seno Ngutra, berbagai upaya dan seruan secara nyata dilakukan demi membangun dan merawat persaudaraan antar sesama di Maluku dan Maluku Utara. Hal ini dilaksanakan secara nyata oleh para Uskup Amboina karena persaudaraan antar sesama menjadi hal yang sangat menentukan suatu keharmonisan bersama secara nyata tercipta dalam kehidupan manusia.

Dokumen Gereja Katolik ensiklik *Fratelli Tutti* pun menjelaskan hal yang senada tentang pentingnya persaudaraan antar sesama terutama dalam hidup umat beragama. Ajaran yang terkandung di dalamnya dapat menginspirasi dan memotivasi kita untuk memperjuangkan persaudaraan antar sesama yang lebih luas dimana kita dapat melihat orang lain sebagai saudara dan saudari, mendorong kita untuk lebih peduli kepada orang lain, dan juga berpartisipasi dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

Persaudaraan antar sesama bukan sekedar kata dalam konsep yang hanya diperbincangkan dalam forum-forum diskusi, lebih dari pada itu menuntut suatu tanggung jawab untuk merealisasikannya dalam hidup konkret. Bukti konkret upaya membangun persaudaraan antar sesama itu telah ditunjukkan oleh Uskup Mandagi dan Uskup Inno dan dalam terang Ensiklik *Fratelli Tutti* telah menghasilkan buah-buah persaudaraan antara lain persaudaraan terbuka kepada siapa saja tanpa terkecuali, cinta kasih sebagai nilai yang utama, dan cinta kasih itu terpelihara dalam dialog, prinsip kebenaran dan kerja sama, dan semangat solidaritas. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa berbagai upaya dan seruan yang telah dilakukan oleh dua Uskup KA ini merupakan bentuk tindakan konkret persaudaraan sejati dan mejadi sumbangan bagi persaudaraan di Maluku dan Maluku Utara.

## REKOMENDASI

Ada begitu banyak hal yang telah dibuat oleh para Uskup keuskupan Amboina dalam membangun persaudaraan antar sesama di Maluku dan Maluku Utara, maka ada beberapa rekomendasi dapat diberikan antara lain:

1. Perlunya perhatian para imam yang berkarya di Keuskupan Amboina untuk membuat semacam arsip atau kronik tentang peristiwa-peristiwa penting yang melibatkan Uskup. Hal ini tentunya telah diatur dalam kanon 535,1-5 tentang administrasi paroki. Maka setiap pastor paroki wajib untuk memperhatikan hal tersebut. salah satu manfaatnya yaitu dapat memudahkan pihak Keuskupan untuk merekap dan membuat laporan tentang kerja Uskup lebih mudah dan sekaligus menjaga keteraturan dalam Keuskupan.
2. Selain menjadi bahan arsip di Paroki dan Keuskupan, perhatian pada kegiatan-kegiatan penting yang dibuat oleh para uskup juga menjadi barometer untuk melihat perkembangan iman umat dan sekaligus kebutuhan yang perlu ditindaklanjuti, serta

melihat paroki-paroki yang belum dikunjungi agar segera dikunjungi oleh Uskup. Sebab ada paroki yang sekian lama tidak mendapat kunjungan dari Uskup sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

- Harun, Martin OFM (Terj). Ensiklik *Fratelli Tutti*, Jakarta: Dokpen-KWI, 2020.
- Mandagi, P. C, MSC. Buah-buah Iman dalam Peziarahan Iman: Antara Refleksi dan Pemikiran, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Umat Yang Terkasih*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Sekretariat Keuskupan. *Satu Cinta 100 Senyum: Kisah-kisah Kehadiran di awal Episkopal*, Ambon: Sekretariat Keuskupan Amboina, 2022.
- Sudarminta, J. Makna Persahabatan sebuah Tinjauan dari Perspektif Filsafat, (Malang: Prosiding seri Filsafat Teologi, 2020.
- Toisuta, H. dan Jamaa, L. Urgensi Kearifan Lokal Bagi Keberlanjutan Pembangunan Perdamaian Di Maluku Perspektif Fiqh Kontemporer, Tahkim, 2018.

### **Internet**

- Joni, Albertus SCJ. Artikel “Selayang Pandang Ensiklik Fratelli Tutti (1 dan 2), diunduh dari <https://www.katolikana.com/2020/10/06/>.
- Komsos Keuskupan Amboina. Diakses dari <https://youtu.be/qNL6-cgPXJY>. Pada tanggal 22 Maret 2023.
- Buarlele Andre. *Mengukir Sejarah setelah 30 tahun misi Katolik*, diakses dari Facebook 27 Desember 2021.
- Lopuhaa. Artikel “Salam Sarane Bakalae” [Tinjauan atas artikel DR. Dieter Bartels] diunduh dari <https://lopuhaa.wordpress.com/2013/10/22/> .
- Andrios Benny. Artikel “Menag Tegaskan Moderasi Beragama Penting Dalam Memperkuat Negara”, diunduh dari <https://kemenag.go.id/read/>.
- Perang Ukraina: Lima kemungkinan perkembangan konflik pada 2023 (Berita 22 Desember 2022), diunduh dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-64100561>.
- Artikel berita “Tugu Fransiskus Xaverius sebagai Simbol Perdamaian dan Kerukunan di Maluku”, diunduh dari <https://pgi.or.id/>
- Artikel berita detiknews, "Bentrok Maut di Pulau Haruku Maluku, Ini Penyebabnya" ( 26 Januari 2022), diunduh dari <https://news.detik.com/berita/d-5914899/>.
- Artikel berita “Bentrok antara warga Elat dan Bombai kembali pecah” (22 November 2022), diunduh dari <https://siwalimanews.com/>
- Artikel Berita “Danrem 151/Binaiya Kunjungi Lima Tokoh Agama Maluku" (3 Agustus 2020), diakses dari <https://terasmaluku.com/headline/2020/08/03>.
- Artikel Berita “Silaturahmi Kapolda ke Keuskupan Amboina” (18 Januari 2022), diakses dari <https://tribatanews.polri.go.id/blog/nasional-3>.
- Artikel berita “Uskup Amboina Mgr Inno Ngutra berkati keluarga Muslim di Kabupaten Kepulauan Aru, Provinsi Maluku” (8 Desember 2022), di akses dari [odiyaiwuu.com](http://odiyaiwuu.com) pada tanggal 1 Mei 2023.